

HUBUNGAN SIKAP DENGAN *PREHOSPITAL CARE* CEDERA SERVIKAL PADA MASYARAKAT

Ade Suryani

STIKes Wijaya Husada Bogor

Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia

Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *World Report on Road Traffic Injury Prevention*, swkitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah menjadi 1,9 juta pada tahun 2020. Tentang kecelakaan tersebut 90% nya terjadi dinegara- negara berkembang termasuk Indonesia. Cedera *servikal* merupakan salah satu cedera tulang belakang terbanyak pada pasien trauma. Di Amerika tahun 2008 dari 100.000 kasus cedera tulang belakang, sebanyak 67% merupakan kasus cedera servikal. Penilaian awal dilakukan berdasarkan *American Spinal Cord Association* (ASIA) impairment score namun prognosis *outcome* sering tidak diperhatikan. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan sikap dengan praktik *prehospital care* pasien trauma Cedera Servikal pada masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan deskriptif Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Sampel riset sebesar 98 responden, dimana responden adalah masyarakat dari Rt: 04 dan Rt.02 Desa Kedung Jaya dan menggunakan Teknik rumus adalah Isaac and Michael dalam penelitian. Analisa *Univariat* dan *Bivariat* dengan uji *chi-square*. **Hasil :** Dengan menggunakan Uji Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai *p value* $0.040 < 0,05$ artinya (H_a diterima dan H_0 ditolak). Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan ada Hubungan sikap dengan praktik *prehospital care* pasien trauma Cedera Servikal pada masyarakat. **Kesimpulan :** Peneliti berharap riset ini dapat memberikan gambaran dan acuan agar adanya sikap dan pemahaman pada warga dan masyarakat dalam melakukan penanganan kepada korban kecelakaan dengan Cedera *Sevikal* guna meminimalisir adanya komplikasi yang berlanjut.

Kata Kunci : Sikap, Cedera Servikal, *Prehospital care*

ABSTRACT

Background: The World Health Organization (WHO) in the *World Report on Road Traffic Injury Prevention*, about 1.3 million people die each year due to traffic accidents and this number is likely to continue to grow to 1.9 million by 2020. 90% of it occurs in developing countries including Indonesia. Cervical injury is one of the most common spinal injuries in trauma patients. In the United States in 2008 out of 100,000 cases of spinal cord injury, as many as 67% were cases of cervical injury. The initial assessment is based on the American Spinal Cord Injury Association (ASIA) impairment score but the outcome prognosis is often not considered. **Aim:** The aim of this study was to determine The relationship between attitudes and prehospital care practices for cervical Injury trauma patients. **Methods:** This study uses analytical descriptive with a quantitative approach that uses a cross sectional design. The research sample was 98 respondents, where the respondents were residents of Rt: 04 and Rt.02 Kedung Jaya Village and using the formula technique was Isaac and Michael in the study. *Univariate* and *Bivariate* analysis with *chi-square* test. **Results:** By

*using the statistical test results using Chi-Square, the p value of 0.040 < 0.05 means (H_a is accepted and H_o is rejected). "From this value, it can be concluded that there is a relationship between attitudes and prehospital care practices for cervical Injury trauma patients. **Conclusion:** Researchers hope that this research can provide an overview and reference so that there is an attitude and understanding of the residents and the community in handling accident victims with cervical injuries in order to minimize the continuing complications.*

Keywords: Attitude, Cervical Injury, Prehospital Care

PENDAHULUAN

Prehospital merupakan keperawatan medis darurat yang diberikan kepada pasien sebelum datang ke rumah sakit setelah aktivasi layanan medis darurat. Komponen utama perawatan trauma-rumah sakit adalah perawatan trauma ABC meliputi *Airway, Breathing, dan Circulation*. Menetapkan dan menggambarkan jalan nafas, ventilasi, resusitasi caira, termasuk dalam salah satu tindakan evakuasi cepat ke pusat trauma. Identitas tanda-tanda klinis pasien, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang yang sesuai merupakan pusat dalam mengidentifikasi secara objektif pasien berisiko mengalami kematian. *Prehospital* adalah seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan yang bertujuan untuk mencegah kehilangan jiwa dan mengurangi penderitaan manusia.¹

Prehospital Care merupakan pelayanan dimana korban pertama kali

ditemukan, proses pengangkutan sampai pasien tiba di rumah sakit. Pada masa *prehospital*, jika pada titik awal kejadian pasien tidak mendapatkan pertolongan yang tepat sesuai kebutuhannya, maka akan timbul masalah bahaya kecacatan yang tidak dapat dihindarkan.²

Kecelakaan adalah penyebab kematian terbesar di planet ini. Secara umum, seperti yang ditunjukkan oleh WHO (*World Health Organization*) sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan mobil dan jumlah ini mungkin akan terus berkembang menjadi 1,9 juta pada tahun 2020. Data WHO (*World Health Organization*) tentang kecelakaan tersebut 90% nya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, proporsi disabilitas (ketidak-mampuan) dan angka kematian karena kecelakaan masih cukup tinggi sebagian besar (70%) penyebab dari cedera pada tulang belakang diketahui bahwa sekitar 38% karena kecelakaan

kendaraan bermotor, 30% karena jatuh, 14% karena kekerasan dan 9% karena cedera olahraga.²

Saat ini, Cedera trauma merupakan penyebab dari lebih 120.000 kematian setiap tahunnya serta bertanggung jawab atas 80% kematian remaja dan 60% kematian anak. Sementara itu, setiap tahunada lebih dari 50 juta cedera yang dikategorikan sebagai trauma dan sebagian dari cedera tersebut cukup parah sehingga pasien harus dirawat di rumah sakit. Selain koma atau kematian, trauma juga dapat menyebabkan kelumpuhan pasien, seperti yang telah terjadi pada sekitar 8 juta orang diseluruh dunia.³

Berdasarkan Pusat Data dan Analisa Pembangunan (Pusdalibang) Provinsi Jawa Barat tahun 2015 didapatkan Cedera Servikal akibat KLL di Jawa Barat pada tahun 2014 sebanyak 14.582 kasus dan yang melibatkan kendaraan roda dua ditemukan 9.766 kasus (67%). Sementara di Kota Cimahi ditemukan 1.054 kasus akibat KLL, dengan melibatkan kendaraan roda dua sebanyak 681 (65%) dan kendaraan roda 4 sebanyak 172 kasus (16%) pada tahun 2014.⁴

Cedera serviks mungkin merupakan cedera tulang belakang yang paling terkenal pada pasien cedera. Di AS

pada tahun 2008 dari 100.000 kasus cedera tulang belakang, sebanyak 67% adalah kasus cedera serviks. Penilaian yang mendasari diselesaikan dengan melihat skor impedansi *American Spinal Line Injury Affiliation* (ASIA) namun visualisasi hasil tidak dipertimbangkan pada pasien cedera serviks dengan pemberian sedang dan hubungannya dengan usia, orientasi, jenis cedera, anomali serviks, jenis nyeri tulang belakang leher, dan skor rintangan ASIA.⁵

Dilakukan studi kohor prospektif pada semua pasien cedera servikal yang mempengaruhi kriteria inklusi dibagian Bedah Saraf Rumah Sakit (RS) Dr. Hasan Sadikin Bandung. Subjek dikelompokan berdasarkan umur, jenis kelamin, trauma tunggal/mulpel, terdapat 17 pasien cedera servikal yang dirawat dibagian Bedah Saraf RS Dr. Hasan Sadikin Bandung periode April 2009- April 2010.⁵

Cedera servikal merupakan cedera tulang belakang yang paling sering menyebabkan handicap dan kematian, dari beberapa pemeriksaan terdapat hubungan antara derajat cedera servikal dengan disabilitas dan mortalitas, lebih spesifiknya semakin tinggi derajat cedera servikal. semakin tinggi pula morbiditas dan mortalitasnya. Sekitar 10% pasien dengan penurunan kesadaran yang dikirim

ke Instalasi Gawat Darurat akibat kecelakaan lalu lintas selalu menderita cedera servikal, baik cedera pada tulang servikal, jaringan penunjang, maupun cedera pada *cervikal spine*. Tabrakan mobil dan jatuh adalah alasan sebagian besar permintaan tulang belakang leher. Cedera pada subaksis serviks (C3-7) lebih normal daripada C1 dan C2 serviks. Cedera servikal sering terjadi pada pasien dengan latar belakang yang ditandai dengan kecelakaan kendaraan bermesin cepat, cedera pada wajah dan kepala, defisiensi neurologis, nyeri leher, dan berbagai cedera.⁵

Secara fisik, tulang belakang adalah desain yang dapat disesuaikan yang dibingkai oleh tulang yang tidak dapat diprediksi yang disebut *vertebra*, yang masing-masing diisolasi oleh lingkaran *intervertebralis*. Bagian tulang belakang adalah andalan akhir tubuh, apa kapasitas untuk melindungi tali tulang belakang dan mendukung berat kepala dan batang yang dikomunikasikan ke tulang paha dan kaki bagian bawah. Tulang belakang leher terdiri dari tujuh tulang belakang yang diisolasi oleh lingkaran tulang belakang dan dihubungkan oleh organisasi tendon yang membingungkan. Jaringan ligamen membuat tulang-tulang ini berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh. *Vertebra*

serviks memiliki kepribadian masing-masing proses persilangan memiliki foramen proses persilangan untuk saluran dan vena *vertebra*, namun *koridor vertebral* hanya melewati proses persilangan C1-6.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania Ambarika judul “Efektifitas simulasi *prehospital care* terhadap *self-efficacy* masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas” dari 32 responden didapat sebagian besar responden *self efficacy* sebelum diberikan simulasi kategori tinggi sebanyak 16 responden (50%) dan sesudah diberikan simulasi kategori tinggi sebanyak 22 responden (68,8%). Hasil analisis didapatkan nilai *sig (p) = 0.001*, maka dapat disimulasikan ada pengaruh simulasi *prehospital care* terhadap *self - efficacy*. Kata berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh simulasi *prehospital care* untuk meningkatkan *self- efficacy* pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat awam di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.²

Hasil penelitian yang dilakukan M.Z.Arifin, Jefri Henky dengan judul “*Functional Independence Measure*

Penderita Cedera Servikal” terdapat 17 penderita cedera servikal yang dirawat dengan manajemen konservatif di Departemen Bedah Saraf RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Semua penderita tersebut pulang kerumah dalam kondisi hidup dan evaluasi 3 bulan pasca cedera servikal masih dalam kondisi hidup. Observasi kohor prospektif untuk menentukan nilai FIM rata-rata penderita cedera servikal yang dirawat dengan manajemen konservatif adalah 4+1, 63 yang artinya penderita cedera servikal rata-rata membutuhkan bantuan minimal yaitu > 75% tanpa ketergantungan.⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara 20 warga 16 dari 20 warga tidak mengetahui tindakan gawat darurat pada kecelakaan lalu lintas karena warga tidak tahu cara penanganan pertolongan pertama cedera servikal, dan 4 orang yang lain tahu bagaimana cara menangani pertolongan pertama pada cedera servikal dengan cara menahan kedua sisi leher menggunakan tangannya agar posisi leher tidak jatuh kebawah dan meminta bantuan kepada orang sekitar untuk menghubungi pihak rumah sakit.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan mengetahui lebih lanjut tentang

“Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cidera Servikal pada masyarakat”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain atau rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 220 orang, dengan jumlah sampel dihitung dengan rumus Isaac dan Michael didapatkan 98 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.⁶

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap dan *prehospital care* cedera servikal. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat (*Chi Square*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | 40-45 tahun | 10 | 48 |
| | 46-50 tahun | 24 | 38.8 |
| | >50 tahun | 13 | 13.2 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Perempuan | 37 | 37.8 |
| | Laki-laki | 61 | 62.2 |
| 3 | Pendidikan Terakhir | | |
| | SD | 29 | 29.6 |
| | SMP | 42 | 42.9 |
| | SMA | 26 | 26.5 |
| | Perguruan Tinggi | 1 | 1.0 |
| Total | | 98 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 46-50 tahun yaitu sebanyak 24 responden (38.8%), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden (62.2%) dan pendidikan terakhir sebagian besar SMP, yaitu sebanyak 42 responden (42.9%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat

| No | Sikap | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|--------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 19 | 19.4 |
| 2 | Cukup | 51 | 52.0 |
| 3 | Kurang | 28 | 28.6 |
| Total | | 98 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam kategori sikap yang cukup, yaitu sebanyak 51 responden (52%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi *Prehospital Care* Cedera Servikal pada Masyarakat

| No | <i>Prehospital care</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Positif | 81 | 82.7 |
| 2 | Negatif | 17 | 17.3 |
| Total | | 98 | 100 |

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam kategori *prehospital care* cedera servikal yang positif, yaitu sebanyak 81 responden (82.7%).

Tabel 4

Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cidera Servikal pada masyarakat

| | Sikap | | | | | total | Chi-square | |
|--|-------|-------|--------|------|----|-------|------------|-------|
| | Baik | Cukup | Kurang | | | | | |
| <i>prehospital care</i> pasien cedera kepala | | | | | | | | |
| Positif | 16 | 19,8 | 42 | 51,9 | 23 | 28,4 | 81 | 100,0 |
| Negatif | 3 | 17,6 | 9 | 52,9 | 5 | 29,4 | 17 | 100,0 |
| Jumlah | 19 | 19,4 | 51 | 52,0 | 28 | 28,6 | 98 | 100,0 |

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai *P value* 0,040 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari nilai tersebut maka ada Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Sikap masyarakat

Hasil penelitian Sikap Di Desa Kedung Jaya Rt.04 dan Rt.02 Kabupaten Bogor, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebanyak 51 warga (52.0 %) dengan Sikap cukup.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria Kusuma Ajie tentang “Sikap dengan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas” dengan hasil penelitian menunjukkan sikap positif tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar yaitu 22 (59,5%) dan negatif 15 (40,5%). Sedangkan perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar positif 21 (56,8%) dan negatif 16 (43,2%), sedangkan hubungan sikap dengan perilaku didapatkan $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ yang artinya jika nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima.

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.⁷

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik sikap seseorang maka semakin besar keinginan untuk mengetahui sesuatu hal.

2. *Pre hospital care* cedera servikal pada masyarakat

Hasil penelitian distribusi frekuensi *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 warga (17.3 %) dengan *prehospital care* Cedera Servikal Negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Z. Arifin, Jefri Henky tentang “Functional Independence Measure Penderita Cedera Servikal” Hasil penelitian Adanya hubungan antara penolong pertama, lama penanganan pertama, dan alat transportasi pasien dengan

komplikasi sekunder dengan nilai $p < 0,05$.⁵

Semakin tinggi tingkat cedera servikal semakin tinggi pula morbiditas dan mortalitasnya. Tulang servikal terdiri dari tujuh tulang vertebra yang dipisahkan oleh diskus intertebralis dan dihubungkan oleh jaringan ligamen yang kompleks. Jaringan ligamen tersebut menyebabkan tulang-tulang ini dapat bekerja sebagai satu kesatuan unit yang utuh. Vertebra servikal memiliki karakter berupa tiap *proccus transversus* mempunyai foramen *proccus transversus* untuk arteri dan vena vertebralis, namun arteri vertebralis hanya melalui *proccus transversus* C1-6 saja.⁸

Menurut analisa penelitian dapat disimpulkan semakintinggi praktik yang dilakukan hal positif pada warga maka akan semakin tinggi dorongan untuk melakukan *prehospital care* cedera servikal.

3. Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat

Hasil penelitian hubungan sikap dengan *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat menunjukkan bahwa dari 98 responden, diketahui bahwa sikap responden cukup (42)

dengan kategori *prehospital care* Cedera Servikal tepat (42) 51,9%. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai P value $0,040 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dari nilai tersebut maka ada Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian dilakukan oleh Tiyas Wahyu Anggraen, Cipto Susilo, Mohammad Ali Hamid tentang Hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan hasil diketahui bahwa dari 34 responden sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang berdasarkan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa sikap responden baik yaitu sebanyak 9 responden (26,5%) dan responden yang bersikap tidak baik sebagian besar 25 responden (73,5%) di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penilaian sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang dengan nilai minimal 32 dan maksimal

45 dengan standart deviasi 2,90798. Dengan hasil uji statistik *Kendall's Tau* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai diperoleh hasil *p value* $0,000 < 0,05$, dengan demikian H1 diterima yang berarti ada Hubungan pengetahuan kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang Di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Adanya hubungan pengetahuan masyarakat (76,3%) dan sikap masyarakat berdasarkan pengetahuan (23,7%).³

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyayangi, mengharapkan objek tertentu. Bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakinkan. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinan, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya resiko lain.⁷

Semakin tinggi tingkat cedera servikal semakin tinggi pula morbiditas dan mortalitasnya. Tulang servikal terdiri dari tujuh tulang vertebra yang dipisahkan oleh diskus intertebralis dan dihubungkan oleh jaringan ligamen

yang kompleks. Jaringan ligamen tersebut menyebabkan tulang-tulang ini dapat bekerja sebagai satu kesatuan unit yang utuh. Vertebra servikal memiliki karakter berupa tiap prosesus tranversus mempunyai foramen prosesus tranversus untuk arteri dan vena vertebralis, namun arteri vertebralis hanya melalui *procesus transversus C1-6* saja.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dapat menyimpulkan bahwa ada Hubungan sikap dengan prehospotal care cedera servikal, hal ini serupa dengan hasil penelitian Tiyas Wahyu Anggraen, Cipto Susilo, Mohammad Ali Hamid yang menentukan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Kegawatdaruratan Trauma Tulang Belakang Dengan Sikap Masyarakat Dalam Merencanakan Tindakan Trauma Tulang Belakang Di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Distribusi frekuensi sikap, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebanyak 51 warga (52.0%) dengan sikap cukup.

- b. Distribusi frekuensi *prehospital care* Cedera Servikal, dari 98 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 warga (17.3 %) dengan *prehospital care* Cedera Servikal Negatif.
- c. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan nilai *P value* $0,040 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari nilai tersebut maka ada Hubungan sikap dengan *prehospital care* Cedera Servikal pada masyarakat.

2. Saran

- a. Bagi STIKes Wijaya Husada
Dengan adanya ini STIKes Wijaya Husada ikut serta dalam mengembangkan ilmu pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat dan meningkatkan reputasi kampus.
- b. Bagi masyarakat
Diharapkan untuk ikut serta dalam kegiatan positif seperti penyuluhan dari instansi pemerintahan khususnya dari pihak Desa terkait Penanganan Cedera Servikal untuk menangani korban Cedera Servikal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda yang berhubungan dengan Praktik Penanganan Cedera Servikal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Linda Andayani¹, Ns. Mohammad Ali Hamid² NYS. Pengaruh pendidikan kesehatan triase start (simple triage and rapid treatment) terhadap kemampuan penanganan *prehospital* pasien trauma pada anggota KSR PMI Kabupaten Jember. 2018;1–10.
2. Ambarika¹ R. Efektifitas simulasi *prehospital care* terhadap self efficacy masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. 2017;8(2086–3071):25–32.
3. Anggraeni tiyas wahyu, Susilo C, Hamid mohammad ali. Hubungan pengetahuan kegawatdaruratan trauma tulang belakang dengan sikap masyarakat dalam merencanakan tindakan trauma tulang belakang di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2016;
4. A VR, F NA, G JI. Gambaran

- korban Kecelakaan lalulintas di RSUD Cibabat Kota Cimahi. 2015;
5. Arifin MZ, Henky J. Functional Independence Measure Penderita Cedera Servikal. Dep Bedah Saraf Fak Kedokt Univ Padjadjaran Rumah Sakit Dr Hasan Sadikin Bandung. 2013;45(3):180–6.
 6. Arikunto. Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In: Rineka Cipta, Jakarta. 2019. p. 21.
 7. D’Arcy Wentworth Thompson. Pengaruh sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan terhadap covid 19 di Universitas Hasanuddin. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2020;
 8. Junita Maja. Diagnosis Dan Penatalaksanaan Cedera Servikal Medula Spinalis *Jurnal Biomedik (JBM)*. 2013;5:181–9.